

Edukasi Pelatihan Sistem Penjurnalan Perusahaan Dagang untuk Siswa-Siswi SMA

(Trading Company Journaling System Training Education for High School Students)

Rousilita Suhendah^{1*}, Jennifer Jennifer², Erica Goh³, Heni Heni⁴

Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

rousilitas@fe.untar.ac.id^{1*}, jennifer.125220023@stu.untar.ac.id², erica.125220026@stu.untar.ac.id³, heni.125220029@stu.untar.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 17 November 2024

Revisi 1 pada 23 November 2024

Revisi 2 pada 16 Desember 2024

Revisi 3 pada 28 Desember 2024

Disetujui pada 15 Januari 2025

Abstract

Purpose: To improve knowledge and understanding of the trading company journaling system for Tarsisius High School students so that they can understand trading company journals and can make trading company financial reports.

Methodology/approach: The community service team conducted the activities about trading company journaling systems by lecturing and strengthening materials by providing pre-test and post-test.

Results/findings: the post-test results of Tarsisius 1 High School students showed an increase in understanding of the trading company journaling system material compared to the pre-test results. The post-test mean result showed 72.0 and the pre-test results were 61.3. This indicates Tarsisius 1 High School students can be understood by the training participants.

Conclusions: The PKM team conducted a training on journalizing systems for trading companies at SMA Tarsisius 1 for grades X–XII. The students responded enthusiastically and showed improved understanding of accounting and cost of goods sold. The school expressed interest in continuing the program next year with topics on manufacturing accounting, including cost of production, job order, and process costing.

Limitations: The number of participants who took part in the training activities was limited so that not all Tarsisius High School students received training because this activity had the same schedule as the sports and arts competitions at the school.

Contribution: This Community Service activity is one of the activities to educate and transfer knowledge about the trading company journaling system to the community, especially for high school students so that they can make financial reports for trading companies.

Keywords: *Journaling System, Trading Company*

How to Cite: Suhendah, R., Jennifer, J., Goh E., Heni, H. (2025). Edukasi Pelatihan Sistem Penjurnalan Perusahaan Dagang Untuk Siswa-Siswi SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 877-889.

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenis pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan murid untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk memasuki sektor kerja. SMA merupakan bagian dari Pendidikan Nasional yang juga bertujuan untuk membentuk dan menyiapkan kemampuan peserta didik untuk dapat bersaing, memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan sosial, budaya dan sekitarnya, dan mampu bekerja, serta mengembangkan diri secara profesional dengan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki (Vonna, Hasmalawati, Ulfa, & Hasanah, 2024). Selain dari

itu pendidikan di SMA juga harus memiliki tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), dan Pendidikan untuk Semua (*Education for All*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (Iromea & Reynolds, 2021). Kurikulum di SMA sangat fokus pada pelajaran akademik, mencakup bidang ilmu pengetahuan sosial dan alam, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, akuntansi, dan berbagai mata pelajaran lainnya. Aktivitas pembelajaran di SMA terdiri dari teori dan praktik. Pembelajaran teoritis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar akademis siswa. Sedangkan pembelajaran praktis meliputi kegiatan ekstrakurikuler, proyek dalam kelompok, serta sesi di laboratorium.

Jumlah SMA di Indonesia mencapai 14.236 yang terdiri dari sekolah negeri dan swasta, dengan total siswa sebanyak 5.168.575 pada tahun 2023 (BPS, 2023). Para siswa di SMA termasuk dalam kelompok usia produktif, dengan rentang usia antara 15 hingga 18 tahun. Kelompok usia ini memiliki potensi yang besar dan tingkat produktivitas yang cukup tinggi. Sebagian besar siswa SMA, setelah menyelesaikan pendidikannya akan mencari pekerjaan, sedangkan yang lainnya akan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lanjut yaitu kuliah di program studi yang diminati. Bagi siswa yang memutuskan untuk mencari pekerjaan setelah lulus dihadapkan pada tantangan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh persaingan yang ketat dalam pencarian kerja yang dipicu oleh bonus demografi yang tinggi. Oleh karena itu, siswa SMA perlu mengembangkan keterampilan praktis yang akan membantu siswa SMA dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Siswa-siswi SMA yang mewakili generasi Z adalah satu generasi yang berkembang dalam lingkungan yang cepat dan sulit untuk diprediksi. Ketidakstabilan, ketidakpastian, serta kompleksitas yang ada di masa depan menuntut para siswa SMA untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi. Terlebih lagi, tantangan ekonomi yang ada saat ini menyebabkan banyak siswa SMA memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan akademis dan lebih memilih untuk memulai usaha kecil agar dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa depan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengetahuan yang dapat mendukung dalam berbisnis, yaitu pengetahuan akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SMA khususnya untuk siswa-siswi yang mengambil pilihan jurusan IPS. Ada kendala yang dihadapi dalam memahami pelajaran akuntansi di SMA sehingga tingkat ketrampilan yang dimiliki oleh siswa-siswi tersebut bervariasi. Ini disebabkan antara lain pengajar, fasilitas, dan kurikulum, sehingga siswa-siswi SMA memerlukan tambahan wawasan dalam mempelajari akuntansi. Penambahan wawasan para siswa SMA dapat diberikan dengan bantuan dari perguruan tinggi atau universitas yang memiliki banyak sumber daya yang memahami akuntansi.

Akuntansi adalah serangkaian proses yang melakukan identifikasi, pencatatan, pencirian, penyimpulan, dan perincian pertukaran sedemikian rupa dan dilakukan sengaja (Bahri, 2020). Menurut Sunarno and Purnairawan (2021), akuntansi merupakan rangkaian dari suatu proses yang terdiri dari kegiatan pencatatan (penjurnalan), penggolongan (pengelompokan akun pada buku besar), dan pengikhtisaran yang dilakukan secara kronologis dan sistematis terhadap transaksi keuangan yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak baik internal maupun eksternal yang akan membutuhkan laporan keuangan tersebut sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya (Jehaman & Candra, 2023).

Akuntansi adalah praktik pencatatan transaksi keuangan yang terkait dengan kegiatan perusahaan (Leon, 2022). Akuntansi adalah seni yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mencatat, dan merangkum transaksi menjadi laporan yang mencerminkan kondisi suatu entitas untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil harus berlandaskan pada informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pada era digital yang berkembang pesat ini, informasi memiliki nilai yang signifikan dan dapat mengubah arah bisnis. Sebagai salah satu bentuk informasi keuangan, akuntansi berperan penting untuk membantu pelaku bisnis dalam mengembangkan usahanya. Para pelaku bisnis dapat menjadi wirausaha yang memiliki sifat kreatif, inovatif, orisinal, berani mengambil risiko, bertujuan, ulet, tidak mudah menyerah, antusias, disiplin tinggi, dan teguh dalam pendirian (Firmansyah & Roosmawarni, 2019).

Akuntansi juga berfungsi sebagai informasi keuangan yang penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen usaha Farwitawati (2018), serta menjadikannya kompetensi yang sangat penting bagi siswa-siswa SMA. Pemahaman tentang akuntansi dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa-siswa SMA setelah lulus atau saat ingin terjun ke dunia bisnis. Penguasaan akuntansi untuk perusahaan jasa maupun dagang menjadi langkah awal bagi siswa-siswa SMA dalam mengelola usaha dengan lebih efektif.

Penguasaan yang mendalam dan pemahaman tentang akuntansi seharusnya dapat dimulai saat siswa berada di jenjang SMA. Pendidikan akuntansi merupakan bagian penting dari kurikulum yang mengajarkan berbagai teknik dan cara untuk menyusun laporan keuangan melalui proses pencatatan transaksi keuangan. Irawan, Tamyiz, and Sutiksno (2018) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai akuntansi yang berkaitan dengan manajemen keuangan sebaiknya dikenalkan sejak usia dini. Pertumbuhan pesat dalam teknologi dan informasi menciptakan lingkungan bisnis yang bergerak dengan cepat, tidak konstan, dan sulit diprediksi. Setiap individu perlu menguasai keterampilan dan pengetahuan yang krusial untuk bertahan dan terus beradaptasi. Keahlian dalam akuntansi tetap relevan, khususnya dalam pengelolaan keuangan di dunia usaha. Akuntansi dapat memberikan informasi keuangan yang diperlukan untuk mengelola bisnis dengan lebih baik (Arisinta, 2019). Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Salka & Utami, 2023).

Salah satu topik akuntansi yang diajarkan kepada pelajar SMA adalah akuntansi untuk perusahaan dagang. Akuntansi perusahaan dagang mengkaji proses penjualan dan pembelian barang dagang, dengan tujuan utama untuk mencapai laba. Laba dihasilkan dari selisih antara harga jual dan harga pokok penjualan. Banyak pelajar SMA yang menghadapi kesulitan saat mempelajari akuntansi perusahaan dagang, terutama karena waktu yang tersedia di sekolah untuk belajar akuntansi masih tergolong sedikit. Selain itu, kompleksitas materi tentang akuntansi perusahaan dagang menambah kesulitan bagi pelajar untuk memahami dan mendalami topik ini. Kesulitan dalam memahami akuntansi perusahaan dagang terungkap dari survei yang dilakukan oleh tim PKM di sekolah SMA Katolik Tarsisius 1 sebagai mitra kegiatan PKM. Pelajar SMA mengalami tantangan saat mencatat persediaan barang dagang, baik dengan metode periodik maupun perpetual. Sebagai respons dari survey yang telah dilakukan oleh Tim PKM, maka tim PKM mengadakan sesi pelatihan serta edukasi mengenai sistem pencatatan untuk perusahaan dagang di SMA Katolik Tarsisius 1 yang berlokasi di Jakarta Pusat.

Siklus akuntansi mengacu pada serangkaian langkah untuk menyusun laporan keuangan, yang dimulai dengan pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan (Sudarman & Baubau, 2019). Proses identifikasi melibatkan penentuan aktivitas ekonomi yang akan dicatat dalam jurnal, dengan memanfaatkan akun yang relevan bagi transaksi tersebut. Akun yang dipergunakan dalam perusahaan dagang berbeda dibandingkan dengan akun yang ada di perusahaan jasa. Transaksi yang terjadi di perusahaan dagang melibatkan akun-akun tertentu yang jumlah akunnnya cenderung lebih banyak dibandingkan dengan yang ada dan digunakan di perusahaan jasa.

Pencatatan jurnal transaksi untuk bisnis perdagangan terbagi dalam dua jenis yaitu metode perpetual dan periodik. Perbedaan antara kedua jenis ini terletak pada penggunaan nama akun untuk transaksi yang dilakukan oleh perusahaan perdagangan. Diharapkan para siswa SMA memiliki pemahaman yang tepat dalam mempelajari pencatatan stok dengan kedua metode tersebut. Bisnis perdagangan memiliki rangkaian aktivitas yang mencakup membeli, menjual barang, pengembalian pembelian, diskon pembelian, pengembalian penjualan, dan diskon penjualan. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha perdagangan diperoleh dari transaksi jual beli barang (Hutauruk, 2020). Ciri khas usaha perdagangan adalah melakukan aktivitas membeli dan menjual barang tanpa mengubah karakteristik barang tersebut.

Perusahaan perdagangan mengutamakan perhatian pada persediaan barang karena rentan terhadap kehilangan, sehingga pada akhir periode dilakukan pemeriksaan persediaan untuk memperoleh informasi mengenai ketersediaan barang sesuai dengan kondisi sebenarnya dibandingkan dengan yang tercatat dalam catatan perusahaan. Tim PKM Utara akan menyelenggarakan pelatihan dan edukasi mengenai sistem penjumlahan dan pencatatan untuk perusahaan perdagangan kepada siswa-siswi SMA

Katolik Tarsisius 1 sebagai mitra PKM dengan penyampaian materi yang sederhana agar lebih mudah dicerna oleh siswa kelas X hingga XII. Pelatihan ini juga mencakup penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan perdagangan.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan di SMA Katolik Tarsisius 1 ini, tim PKM melakukan survei dengan latar belakang pada perkembangan dunia bisnis yang saat ini terus meningkat dari masa ke masa (Jusuf, Sutrisno, Sebastian, Vincentia, & Daniel, 2024). Hasil dari observasi dan survey awal yang dilakukan oleh Tim PKM Untar di SMA Katolik Tarsisius 1 dapat dirangkum menjadi beberapa isu masalah yang terjadi di mitra PKM dengan rincian sebagai berikut: (1) Pelajar di SMA Katolik Tarsisius 1 mengalami kesulitan dalam memahami dan mencatat jurnal perusahaan dagang. (2) Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran akuntansi di sekolah dirasakan tidak cukup, sehingga diperlukan penambahan waktu khusus untuk materi akuntansi, terutama terkait sistem penjurnalan perusahaan dagang. (3) Materi akuntansi mengenai penjurnalan perusahaan dagang memerlukan fokus yang mendalam, karena hal ini berkaitan dengan pemilihan cara pencatatan persediaan yang beragam serta perhitungan harga pokok penjualan demi memperoleh laba kotor dari penjualan barang dagangan. (4) Siswa di SMA Tarsisius 1 belum mampu menyusun laporan keuangan untuk perusahaan dagang.

Tujuan dari kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Tim PKM Untar adalah untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang akuntansi khususnya tentang sistem penjurnalan perusahaan dagang di kalangan siswa-siswi SMA Tarsisius 1, terutama mengenai sistem penjurnalan akuntansi perusahaan dagang serta penghitungan harga pokok penjualan. Sistem penjurnalan perusahaan dagang merupakan sesuatu yang krusial, karena perusahaan akan memperoleh kerugian bila tidak ada catatan dan perhitungan persediaan yang benar (Suhendah, Raisa, Rani, Evangeline, & Amanda). Pelatihan ini diikuti oleh siswa-siswi yang berada di kelas X hingga XII SMA Tarsisius 1 setelah jam pelajaran berakhir, yaitu pada saat waktu ekstrakurikuler.

Kegiatan PKM ini akan dimulai dengan memberikan pre-test mengenai sistem penjurnalan perusahaan dagang kepada siswa peserta pelatihan. Pre-test ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman awal siswa sebelum dilakukan pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada siswa-siswi SMA Tarsisius 1 mengenai materi sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang yang mencakup pencatatan secara perpetual dan periodik, serta penghitungan harga pokok penjualan. Selanjutnya, siswa-siswi SMA Tarsisius 1 akan mendapatkan latihan soal tentang akuntansi perusahaan dagang, dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur sampai sejauh mana siswa-siswi peserta pelatihan memahami materi yang telah disampaikan dan diajarkan oleh tim PKM. Ini dilakukan agar dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan edukasi pelatihan ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu agar siswa SMA Tarsisius dapat memahami sistem penjurnalan perusahaan dagang dan mampu membuat serta menghitung harga pokok penjualan.

2. Metode Pengabdian

Bentuk kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim PKM Untar terdiri dari kegiatan edukasi untuk siswa. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah para siswa dari SMA Katolik Tarsisius 1. Edukasi masyarakat merujuk pada program pembelajaran di luar lingkungan sekolah yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, dengan tujuan mengembangkan, menyebarkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan, melalui peningkatan keterampilan sumber daya manusia dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Dalam program PKM ini, tim PKM Untar memberikan pelatihan mengenai sistem pencatatan keuangan untuk perusahaan dagang dan cara menghitung harga pokok penjualan. Diharapkan melalui kegiatan PKM ini, siswa-siswi dari SMA Tarsisius 1 dapat mengalami peningkatan pemahaman yang substansial terhadap sistem pencatatan keuangan untuk perusahaan dagang serta perhitungan harga pokok penjualan.

Jenis kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM Untar terhadap siswa-siswi SMA Katolik Tarsisius 1 adalah pelaksanaan ceramah atau seminar mengenai sistem pencatatan keuangan perusahaan dagang dan penghitungan harga pokok penjualan. Metode ceramah ini dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor (Novalia et al., 2024). Kegiatan PKM ini dilakukan secara langsung, yaitu melalui pertemuan tatap muka yang terstruktur dan terjadwal dengan frekuensi dua kali pertemuan. Satu

sesi pertemuan akan berlangsung selama 120 menit. Target dari kegiatan PKM ini adalah mencapai hasil yang optimal, yaitu agar siswa-siswi kelas X hingga XII di SMA Katolik Tarsisius 1 mampu memahami dan mengerti materi akuntansi, khususnya sistem pencatatan keuangan untuk perusahaan dagang serta cara menghitung harga pokok penjualan.

Edukasi dan pelatihan sistem jurnal perusahaan perdagangan dan penghitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh tim PKM di SMA Katolik Tarsisius 1 dilakukan setelah pelajaran reguler usai yaitu sepulang sekolah pada hari Rabu tgl 18 dan 25 September 2024. Siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa yang bersedia dan ingin mempelajari akuntansi lebih dalam terutama tentang sistem jurnalisi perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dengan beberapa langkah yaitu yang pertama adalah kegiatan persiapan yang terdiri dari pembagian modul sederhana kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pelatihan sebelum acara dimulai. Tujuan pemberian modul adalah sebagai langkah awal agar siswa-siswi mendapatkan pemahaman awal tentang sistem penjurnalan perusahaan dagang dan cara-cara menghitung harga pokok penjualan, serta mengurangi kesenjangan yang terlalu lebar antara tim PKM sebagai pemateridan tim penyuluh dengan siswa-siswi SMA Katolik Tarsius 1.

Modul pelatihan ini dibagikan dan didistribusikan kepada salah satu siswa melalui email, dan siswa tersebut akan membagikannya kepada teman-temannya. Tahapan selanjutnya adalah tim PKM pada hari pelaksanaan kegiatan PKM memberikan pre-test kepada siswa SMA Tarsisius 1 untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai materi yang akan diberikan, Tahapan selanjutnya adalah tim PKM memberikan edukasi dan pelatihan sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan. Akhir kegiatan PKM adalah memberikan post-test kepada siswa SMA untuk memperoleh tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari materi edukasi pelatihan sistem penjurnalan dagang dan harga pokok penjualan. Tahapan-tahapan kegiatan PKM dapat secara rinci dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Justifikasi Pengusul	Metode Pendekatan	Prosedur Kerja
1	Melakukan survey awal observasi terhadap mitra sekolah yaitu SMA Tarsisius 1.	Wawancara lisan dan tertulis dengan mitra PKM (kepala sekolah dan guru akuntansi).	Membuat ringkasan catatan tentang masalah yang dihadapi oleh mitra PKM yaitu Sekolah SMA Tarsisius 1.
2	Membuat Proposal Kegiatan PKM Pelatihan dan edukasi sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan Untuk Siswa-Siswi Kelas X-XII SMA.	Membuat proposal kegiatan PKM yaitu Pelatihan dan edukasi sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan Untuk Siswa-Siswi Kelas X-XII SMA .	Membuat dan menyerahkan proposal Kegiatan PKM.
3	Membuat materi sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan.	Menulis draft modul atau buku sederhana tentang materi sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan.	Mengumpulkan, dan menulis materi yang akan diajarkan yaitu sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan.

4	Membuat ppt tentang materi sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan yang akan diberikan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung dan membuat soal pre-test dan post-test.	Membuat materi untuk pelatihan sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa-siswi kelas X-XII SMA dan membuat soal pre-test dan post-test.	Membuat presentasi materi sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan yang akan diajarkan untuk siswa-siswi kelas X-XII dan membuat soal pre-test dan post-test.
5	Memberikan pelatihan mengenai materi sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan kepada siswa-siswi kelas X-XII SMA.	Memberikan pre-test kepada siswa peserta pelatihan untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai materi pelatihan yang akan diberikan oleh tim.	Memberikan pre-test kepada siswa peserta pelatihan untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai materi pelatihan yang akan diberikan oleh tim.
6	Membuat laporan kegiatan PKM, dan publikasi jurnal.	Memberikan pelatihan tentang sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan kepada siswa SMA peserta pelatihan.	Memberikan transfer ilmu tentang sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan. Membuat laporan akhir.
		Memberikan soal post test untuk peserta pelatihan tentang sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan.	Memberikan soal post test untuk peserta pelatihan tentang sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan.
		Membuat laporan kegiatan dan publikasi jurnal.	Laporan kegiatan PKM dan publikasi jurnal.

3. Hasil dan Pembahasan

Tim PKM yang memberikan edukasi dan pelatihan tentang sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan terdiri dari ketua tim satu orang dosen dan dibantu oleh tiga orang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di program S1 Akuntansi Bisnis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Ketua tim akan memberikan materi yang berkaitan dengan sistem penjurnalan perusahaan dagang dan diakhiri dengan perhitungan harga pokok penjualan. Anggota tim PKM akan memberikan contoh latihan-latihan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh pemateri pertama. Setelah semua siswa-siswi dapat memahami materi yang diberikan, maka akan diberikan kuis untuk melihat sampai sejauh mana materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut.

Penyampaian materi tentang topik sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan kepada siswa-siswi SMA Katolik Tarsisius 1 dimulai dengan menjelaskan definisi akuntansi dan perusahaan dagang (Gambar 1). Akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang menyajikan wawasan bagi pengguna laporan keuangan yang terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu aktivitas mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna eksternal dan internal (Weygandt et al., 2019). Namun menurut Marshall (2021) akuntansi merupakan bahasa bisnis. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengumpulkan, melakukan pencatatan, penyimpanan, dan pemrosesan akuntansi serta data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Perusahaan dagang adalah jenis perusahaan yang memiliki kegiatan pembelian barang dagang, penyimpanan, dan penjualan barang dagang tanpa memberikan nilai tambah kepada produk (Gambar 2). Produk tersebut langsung dijual kepada konsumen. Oleh karena itu sistem

akuntansi yang berlaku di perusahaan dagang adalah sistem akuntansi perusahaan dagang yang mencatat pembelian, penjualan dan menyajikan informasi mengenai persediaan barang dagang.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan
(sumber: dokumen pribadi)



Gambar 2. Ciri-Ciri Perusahaan Dagang
(sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-ciri-jenis-dan-karakteristik-perusahaan-dagang>)

Perusahaan dagang yang memiliki kegiatan membeli barang dagang, dan menjual kembali barang dagang memfokuskan pada persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang adalah barang dagang yang dimiliki perusahaan yang disimpan dan akan dijual dalam kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan dalam pemrosesan produksi atau tujuan lain (Paduloh, 2023). Oleh karena itu perusahaan memerlukan pencatatan persediaan yang akurat dan konsisten agar terjadi kelancaran arus barang dagang yang dijual. Pencatatan persediaan barang dagang memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu memudahkan perusahaan untuk mengecek dan memeriksa ketersediaan jumlah barang yang ada di perusahaan Sirajudin (2022) karena adanya kelebihan atau kekurangan persediaan akibat kemungkinan adanya penyalahgunaan barang. Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan harus konsisten dalam akuntansi. Pencatatan persediaan diperlukan agar perusahaan mengetahui jumlah persediaan barang dagang yang tersedia (Wahyudi, Masrunik, & Armila, 2024).

Metode pencatatan persediaan berpengaruh terhadap keakuratan jumlah persediaan barang yang ada dan dimiliki perusahaan (Wijayanto, 2022). Metode pencatatan persediaan yang ditetapkan oleh perusahaan tergantung pada jenis usaha, bentuk usaha dan besarnya usaha. Ada dua metode yang digunakan untuk mencatat transaksi berkaitan dengan persediaan yaitu pencatatan periodik dan perpetual. Metode Pencatatan periodik adalah metode yang sederhana dan mudah diterapkan. Metode ini umumnya dipakai pada perusahaan yang menjual barang dagang dengan harga yang relatif murah dan memiliki aneka ragam jenis yang memungkinkan terjadinya kesalahan. Metode Pencatatan

perpetual akan mencatat pembelian dan penjualan barang secara langsung ke akun persediaan untuk menunjukkan persediaan yang ada di perusahaan. Metode pencatatan perpetual merupakan satu sistem pencatatan persediaan dimana perusahaan akan menyimpan catatan secara terus menerus untuk akun persediaan. Sistem pencatatan perpetual menyediakan catatan persediaan yang terus menerus dan berkelanjutan yang berkaitan dengan saldo persediaan barang dagang, dan harga pokok penjualan. Perbedaan metode pencatatan periodik dan perpetual ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbedaan Metode Pencatatan Perpetual dan Periodik

No	Perpetual	Periodik
1	Digunakan untuk mencatat semua jenis barang dagang	Digunakan untuk mencatat barang yang relatif tidak mahal
2	Menyimpan catatan persediaan semua barang yang dibeli, dijual dan yang tersedia	Tidak menyimpan catatan barang dagang yang dibeli, dijual dan disimpan
3	Mempercepat proses pengambilan keputusan berkaitan dengan jumlah persediaan	Membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengetahui jumlah persediaan barang dagang yang tersedia
4	Pencatatan lebih akurat dan dapat mengurangi kesalahan penyimpanan persediaan barang dagang	Pencatatan sederhana karena tidak menyediakan informasi tentang jumlah persediaan barang yang tersedia
5	Dapat mengetahui dengan cepat arus masuk dan keluar persediaan barang dagang	Kurangnya informasi mengenai arus masuk dan keluar persediaan barang dagang
6	Dapat menganalisis dan membandingkan jumlah persediaan barang dagang saat ini dengan periode sebelumnya	Tidak dapat melakukan analisis perbandingan ketersediaan persediaan barang dagang saat ini dengan periode sebelumnya

Sumber : data diolah

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan dalam membuat jurnal transaksi dengan metode perpetual dan periodik. Pada metode perpetual pembelian dicatat ke dalam akun persediaan, sementara itu pada metode periodik dicatat sebagai persediaan. Transaksi retur pembelian pada metode perpetual mengurangi jumlah persediaan barang dagang, karena barang dagang dikembalikan oleh pembeli kepada penjual. Pada metode periodik retur pembelian dicatat sebagai retur pembelian yang mengurangi pembelian tanpa memperhitungkan jumlah barang dagang yang dikembalikan pembeli kepada penjual. Pada transaksi penjualan dengan metode perpetual akan dicatat jumlah penjualan dan mengurangi barang yang tersedia di perusahaan dan mencatat harga pokok penjualan. Pencatatan dengan metode periodik tidak menghitung adanya arus barang dagang yang keluar, hanya mencatat jumlah penjualan. Perbedaan penjumlahan pada dua metode tersebut ada pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Pencatatan Jurnal Metode Perpetual dan Periodik

No	Metode Perpetual			Metode Periodik		
1	Mencatat Pembelian barang dagang tunai /kredit					
	Persediaan barang dagang	XXX		Pembelian	XXX	
	Kas /Utang dagang		XXX	Kas/Utang dagang		XXX
2	Mencatat Retur Pembelian					
	Kas/Utang dagang	XXX		Kas/Utang dagang	XXX	
	Persediaan barang dagang		XXX	Retur pembelian		XXX
3	Mencatat Ongkos angkut pembelian					
	Persediaan barang dagang	XXX		Biaya angkut pembelian	XXX	
	Kas/utang dagang		XXX	Kas/Utang		XXX
4	Mencatat Penjualan					
	Kas/Piutang Dagang	XXX		Kas/Piutang Dagang	XXX	
	Penjualan		XXX	Penjualan		XXX

	Harga Pokok Penjualan	XXX				
	Persediaan barang dagang		XXX			
5	Mencatat Retur Penjualan					
	Retur Penjualan	XXX		Retur Penjualan	XXX	
	Kas/Piutang dagang		XXX	Kas/Piutang dagang		XXX
	Persediaan barang dagang	XXX				
	Harga pokok penjualan		XXX			
6	Mencatat Potongan Penjualan					
	Potongan Penjualan	XXX		Potongan Penjualan	XXX	
	Kas/Piutang dagang		XXX	Kas/Piutang dagang		XXX

Sumber : data diolah

Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan perhitungan yang melibatkan penjumlahan saldo awal persediaan dengan harga pokok barang yang dibeli, yang kemudian dikurangi dengan jumlah persediaan akhir dalam periode tertentu. Harga Pokok Penjualan (HPP) mencakup semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu produk, seperti biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang mencakup bahan tambahan dan biaya tidak terduga lainnya, khususnya dalam perusahaan manufaktur. Sementara itu, untuk perusahaan dagang, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dilakukan dengan menjumlahkan persediaan awal dan pembelian bersih, lalu mengurangnya dengan persediaan akhir. Menghitung harga pokok penjualan itu sendiri sangat penting karena bisnis perlu menetapkan harga jual yang sesuai dengan total biaya yang dikeluarkan, demi mencapai keuntungan yang optimal.

Harga pokok penjualan (HPP) dihitung dengan beberapa akun-akun sebagai berikut: persediaan barang dagang awal, pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian dan pengurangan harga, potongan pembelian dan persediaan barang dagang akhir (Ristiyani, 2023). Persediaan barang dagang awal adalah barang yang tersedia di perusahaan untuk dijual saat ini maupun di masa mendatang. Persediaan ini dapat diperoleh melalui produksi sendiri atau pembelian dari pihak lain. Pembelian merupakan transaksi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa. Proses ini meliputi pemilihan sumber, pemesanan, dan perolehan barang serta jasa. Retur Pembelian merupakan pengembalian sebagian barang yang telah dibeli kepada penjual, karena produk yang diterima cacat, rusak, atau tidak sesuai dengan pesanan. Hal ini akan mengurangi total harga yang harus dibayar. Potongan pembelian adalah potongan harga yang diberikan saat pembelian yang dilakukan secara tunai atau kredit dengan syarat tertentu. Potongan pembelian meliputi: potongan tunai yang diberikan jika pembayaran dilakukan lebih cepat dari jangka waktu kredit yang disepakati dan potongan perdagangan yang berlaku saat pembeli melakukan pembelian dalam jumlah besar, terutama pada saat promosi. Beban angkut pembelian dikenal juga sebagai freight in atau freight paid, merupakan biaya yang ditanggung oleh pembeli untuk ongkos pengiriman barang. Persediaan barang dagang akhir adalah jumlah barang yang tersisa di akhir periode, yang akan digunakan dalam perhitungan berikutnya. Dengan memahami semua komponen ini, perusahaan dapat lebih mudah dalam menghitung HPP dan menentukan strategi harga yang tepat. Berikut ini adalah contoh perhitungan harga pokok penjualan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan barang dagang awal		XXXX
Pembelian	XXXX	
-/-Potongan pembelian	(XXXX)	
Retur pembelian	(XXXX)	
Pembelian bersih	XXXX	
+/+ Beban angkut pembelian	XXXX	
Harga pokok pembelian		XXXX
Harga Pokok barang yang tersedia untuk dijual		XXXX

-/- Persediaan akhir		(XXXX)
Harga Pokok Penjualan		XXXX

Selama periode akuntansi, harga pokok penjualan (HPP) dapat berubah tergantung pada biaya dan metode penetapan persediaan yang diterapkan. Terdapat tiga metode utama dalam penetapan persediaan, yaitu: metode FIFO, LIFO dan Average/ Moving Average. Ketiga metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan metode yang tepat sangat bergantung pada jenis usaha dan karakteristik persediaan yang dimiliki perusahaan.

Metode FIFO (*First In First Out*) adalah metode yang menghitung persediaan berdasarkan barang yang pertama kali masuk dan pertama kali keluar. Metode ini dikenal sebagai yang paling sederhana dan mudah dipahami. Dalam metode FIFO, barang yang baru diterima dicatat sebagai barang yang akan dijual terlebih dahulu. Pendekatan ini mempermudah pengelolaan aliran kas serta menawarkan kejelasan dalam menentukan harga jual berdasarkan urutan barang yang masuk dan keluar. Dengan menggunakan metode ini, risiko kerusakan pada persediaan yang disimpan terlalu lama dapat diminimalisasi. Biaya pertama yang dikeluarkan untuk membeli barang disebut harga pokok penjualan (hpp). Metode ini sangat cocok untuk usaha yang menjual barang dengan masa kadaluarsa, seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan produk sejenisnya.

Metode LIFO (*Last In First Out*) berfungsi dengan konsep bahwa produk yang masuk terakhir akan menjadi yang pertama dijual. Usaha yang menerapkan metode ini cenderung menyimpan produk sebelum menjualnya, sehingga barang yang baru masuk tidak segera dipasarkan. Dalam metode ini, nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan harga perolehan barang saat pertama kali diterima. Asumsi dasar metode LIFO adalah bahwa pengeluaran persediaan berbanding terbalik dengan biaya dan harga beli yang ditanggung oleh bisnis, terutama selama periode inflasi. Metode ini sangat sesuai untuk usaha di bidang pakaian atau fashion, karena tren mode yang selalu berubah mengharuskan untuk mengeluarkan produk yang sesuai dengan tren terbaru terlebih dahulu. Metode Persediaan Rata-Rata atau *Moving Average* adalah pendekatan yang mencatat persediaan barang dengan membagi total biaya barang dengan jumlah unit yang tersedia. Dalam metode ini, usaha menjual barang yang ada di gudang tanpa memperhatikan urutan masuknya. Metode ini menawarkan kesederhanaan dalam penghitungan, tetapi tidak fokus pada barang yang masuk lebih awal atau baru.

Kegiatan edukasi dan pelatihan sistem penjurnalan perusahaan dagang di SMA Tarsisius 1 ini diikuti siswa kelas X-XII sebanyak 10 siswa. Sebelum diadakan pelatihan, tim PKM memberikan soal tentang sistem penjurnalan perusahaan dagang untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum dilakukan pelatihan. Nilai siswa sebelum dilakukan pelatihan ini nanti akan dibandingkan dengan nilai siswa setelah mendapatkan pelatihan sistem penjurnalan perusahaan dagang. Pemberian pretest dan post test ini dilakukan agar dapat mengukur keberhasilan dari kegiatan edukasi dan pelatihan sistem penjurnalan perusahaan dagang.

Keberhasilan dari kegiatan edukasi dan pelatihan sistem penjurnalan perusahaan dagang ini ditunjukkan dari signifikansi adanya kenaikan pemahaman siswa SMA Tarsisius 1 mengenai sistem penjurnalan perusahaan dagang. Jika ada perbedaan signifikan antara nilai pre-test siswa dengan nilai post-test berarti ada peningkatan pemahaman siswa yang mengikuti pelatihan sebelum dan sesudah menerima materi edukasi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM. Tabel 5 menunjukkan hasil statistik deskriptif atas nilai pre-test dan post-test siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Nilai Pre-test dan Post-test

N=10	Min	Max	Mean	Std.Dev.
Pre-test	30	100	61,3	21,86
Post-test	40	100	72	21,50

Sumber : data diolah

Tabel 5 menyajikan informasi bahwa nilai terendah hasil pre-test siswa peserta pelatihan adalah 30, dan nilai tertinggi sebesar 100. Hasil post-test menunjukkan nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi sebesar 100. Rata-rata nilai pre-test sebesar 61,3 dengan standar deviasi sebesar 21,86. Rata-rata nilai post-test sebesar 72 dengan standar deviasi sebesar 21,5. Nilai rata-rata post-test siswa SMA Tarsisius 1 setelah mengikuti pelatihan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test. Ini berarti ada peningkatan nilai siswa-siswi SMA Tarsisius 1 setelah diberikan pelatihan sistem penjurnalan perusahaan dagang oleh tim.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji data nilai pre test dan post test. Tabel 6 menunjukkan uji normalitas nilai pre-test dan post test memiliki nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,782 dan 0,177. Ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data nilai pre-test dan post-test memiliki distribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

		Kolmogorov Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Kuis	Pre-test	0,145	10	0,200	0,960	10	0,782
	Post-test	0,245	10	0,090	0,892	10	0,177

Sumber : data diolah

Tabel 7 Uji Homogenitas varians menunjukkan nilai signifikansi mean sebesar 0,868. Ini menunjukkan bahwa nilai pre-test dan post-test telah memenuhi syarat homogenitas varian. Karena nilai signifikansi uji homogenitas lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data nilai siswa -siswi telah lolos uji homogenitas, sehingga dapat dilakukan proses uji paired sample t test.

Tabel 7. Uji Homogenitas Varian

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	0,028	1	18	0,868
Nilai Kuis	Based on Median	0,012	1	18	0,915
	Based on Median and with adjusted df	0,012	1	17, 379	0,915
	Based on trimmed mean	0,025	1	18	0,875

Sumber : data diolah

Data nilai siswa-siswi SMA Tarsisius 1 telah memenuhi uji normalitas dan homogenitas, sehingga dapat dilakukan uji paired samples test dan merupakan data paremterik. Uji paired samples test digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan yaitu data nilai siswa-siswi SMA Tarsisius 1 sebelum dan setelah dilakukan pelatihan oleh tim tentang edukasi sistem penjurnalan perusahaan dagang. Hasil uji paired samples test pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* kegiatan PKM edukasi dan pelatihan sistem penjurnalan perusahaan dagang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata *pre-test* dan *post test* siswa siswi SMA Tarsisius 1 memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diadakannya pelatihan oleh tim PKM. Hal ini menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata siswa-siswi SMA Tarsisius 1 sebelum dan setelah dilakukan pelatihan oleh tim kegiatan PKM. PKM yang dilakukan oleh tim PKM di tempat SMA Tarsisius 1 khususnya untuk siswa-siswi kelas X-XII telah dilakukan dengan efektif dan mencapai tujuan PKM yang telah ditetapkan oleh tim yaitu agar siswa-siswi kela X-XII memahami dan mampu mengerti tentang penjurnalan perusahaan dagang. Ini dijelaskan dengan hasil dari kegiatan PKM yaitu siswa-sisiwi SMA Tarsisius 1 mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang sistem penjurnalan perusahaan dagang.

Tabel 8. Uji Paired Samples Test

Table 8. SPSS Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-10,70	6,45	2,04	-15,31	-6, 09	-5,25	9	0,001

Sumber : data diolah dengan SPSS

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM dengan memberikan Pelatihan Sistem Penjurnalan Akuntansi Perusahaan Dagang untuk siswa-siswi kelas X-XII SMA Tarsisius 1 mendapat respon yang baik dan antusias dari siswa-siswi yang mengikuti kegiatan, Siswa-siswi kelas X-XII dapat lebih memahami akuntansi khususnya dalam sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan. Mitra kegiatan PKM menginginkan agar kegiatan PKM yang dilakukan dapat dilanjutkan untuk tahun berikutnya dengan materi yang berbeda materi akuntansi untuk perusahaan manufaktur yang akan menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, serta penentuan harga pokok pesanan dan harga pokok proses.

Ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM yaitu mengenai jumlah siswa yang ikut serta dalam kegiatan edukasi dan pelatihan system penjurnalan perusahaan dagang yang masih sedikit. Ini dikarenakan pada saat pelatihan tersebut dilaksanakan, banyak siswa yang mengikuti kegiatan lomba olah raga dan seni yang diadakan di sekolah. Ini yang membuat jumlah peserta siswa-siswi yang mengikuti kegiatan berjumlah sedikit. Keterbatasan selanjutnya adalah terbatasnya waktu sesi tanya jawab, sehingga ada beberapa pertanyaan yang belum dapat terjawab. Diharapkan kegiatan PKM selanjutnya akan diatur waktu untuk sesi tanya jawab.

Ucapan terima kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik berkat kerjasama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dan Kepala Sekolah SMA Tarsisius 1 yang mengizinkan tim PKM untuk melakukan edukasi dan pelatihan sistem penjurnalan perusahaan dagang. Juga kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah berkontribusi memberikan dana untuk kelancaran kegiatan ini serta Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang mendorong tim untuk dapat melakukan kegiatan PKM dengan baik dan mempublikasikan hasil kegiatan dalam jurnal.

Referensi

- Arisinta, O. (2019). Penerapan Pencatatan Dan Pelaporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 9-16.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*: andi offset 1.
- BPS. (2023). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi tahun 2022/2023.
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (umkm) di kelurahan airputih kecamatan tampan kota pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225-229.
- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). Kewirausahaan (Dasar dan konsep). *Qiara Media*.
- Hutauruk, M. R. (2020). Pelatihan Akuntansi Entitas Dagang pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Aplikasi Zahir Accounting Versi 6: Pelatihan Akuntansi Entitas Dagang Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Aplikasi Zahir Accounting Versi 6.

- Irawan, D. E., Tamyiz, M., & Sutiksno, S. D. U. (2018). A visual trend of literature on ecopreneurship research overviewed within the last two decades. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4).
- Iromea, J., & Reynolds, M. (2021). Access, ethical leadership and action in Solomon Islands education: A tok stori. *International Education Journal: Comparative Perspectives*, 20(3), 31-44.
- Jehaman, T. A., & Candra, Y. T. A. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Toko Sayur Barokah Dan Toko Sembako Ibu Lily. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10632-10637.
- Jusuf, A. A. A., Sutrisno, M., Sebastian, N., Vincentia, M., & Daniel, D. (2024). PELATIHAN AKUNTANSI DASAR DI SMA SASANA BHAKTI KOTAMADYA SURABAYA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5875-5880.
- Leon, H. (2022). Implementasi Akuntansi Melalui Pelatihan Dasar Kepada Siswa Smp Pelita Cemerlang Pontianak. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 52-56.
- Marshall, B. R., Steinbart, P.J., Summers, S.L., & Wood, D.A. (2021). Accounting Information Systems. Pearson.
- Novalia, N., Kurniawan, M., Sudiyanto, T., Mursalin, M., Suhada, S., & Puspita, S. (2024). Penguatan UMKM Simping Sender melalui Pelatihan Manajerial bagi Para Pelaku Usaha. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 243-253. doi:10.35912/yumary.v5i2.3093
- Paduloh, I. Z., & Murwan W (2023). Sistem Rantai Pasok (Supply Chain System): Sebuah Pengantar. Media Sains Indonesia.
- Ristiyani, I., Solichatun, Dimiyati, A.R. (2023). Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Kementrerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Salka, E. M., & Utami, E. S. (2023). Perbaikan Dan Pendampingan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Pada Umkm Kedai Susu Dedek. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(4), 1009-1016.
- Sirajudin, B. (2022). Manajemen Persediaan Barang Dagang. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarman, L., & Baubau, P. (2019). Dasar-dasar Akuntansi (Issue October). PT. Bumi Aksara.
- Suhendah, R., Raisa, A., Rani, I., Evangeline, J., & Amanda, J. PELATIHAN SISTEM PENJURNALAN PERUSAHAAN DAGANG BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI SMA RICCI.
- Sunarno, S., & Purnairawan, E. (2021). Pengantar Akuntansi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Vonna, R. D., Hasmalawati, N., Ulfa, M., & Hasanah, U. (2024). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur melalui Pelatihan Pembuatan Sofa Botol Plastik (SOBOTIK) di UPTD RSAN. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 217–224-217–224.
- Wahyudi, A., Masrunik, E., & Armila, A. (2024). Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Umkm Oleh-oleh Sharla Blitar). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16, 95-102. doi:10.35457/akuntabilitas.v16i1.3878
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., Kimmel, P. D., Trenholm, B., Warren, V., & Novak, L. (2019). *Accounting Principles, Volume 2*: John Wiley & Sons.
- Wijayanto, A. (2022). Aktualisasi Wisata, Budaya dan Pendidikan.